

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pemilihan metode sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah, sebab metode merupakan cara untuk mencapai tujuan. Pada penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) Metode deskriptif ialah metode untuk meneliti suatu kelompok manusia, objek dan kondisi, sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa masa sekarang. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian ilmiah yang menggunakan metode yang mengutamakan penggunaan data numerik dan statistik untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan.

3.2 Penentuan Populasi dan Sample

Menurut (Sugiyono, 2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi terikat kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. (Amin et al., 2023)

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023 yang berjumlah 81 perusahaan.

Tabel 3 1 Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Sub Industri
1.	ABMM	ABM Investama Tbk	Oil, Gas & Coal
2.	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk	Oil, Gas & Coal
3.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk	Oil, Gas & Coal
4.	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	Oil, Gas & Coal
5.	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Oil, Gas & Coal
6.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	Oil, Gas & Coal
7.	ARII	Atlas Resources Tbk	Oil, Gas & Coal
8.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	Oil, Gas & Coal
9.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buaya Raya Tbk	Oil, Gas & Coal
10.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk	Oil, Gas & Coal
11.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	Oil, Gas & Coal
12.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	Oil, Gas & Coal
13.	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk	Oil, Gas & Coal
14.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Oil, Gas & Coal
15.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk	Oil, Gas & Coal
16.	BUMI	Bumi Resources Tbk	Oil, Gas & Coal
17.	BYAN	Bayan Resources Tbk	Oil, Gas & Coal
18.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	Oil, Gas & Coal
19.	CBRE	Cakra Buana Resources Tbk	Oil, Gas & Coal
20.	CNKO	Exploitasi Energy Indonesia Tbk	Oil, Gas & Coal
21.	COAL	Black Diamond Resources Tbk	Oil, Gas & Coal
22.	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk	Oil, Gas & Coal
23.	DEWA	Darma Henwa Tbk	Oil, Gas & Coal
24.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	Oil, Gas & Coal
25.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	Oil, Gas & Coal
26.	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk	Oil, Gas & Coal
27.	ELSA	Elnusa Tbk	Oil, Gas & Coal
28.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Oil, Gas & Coal
29.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	Oil, Gas & Coal
30.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	Oil, Gas & Coal
31.	GTBO	Garuda Tujuh Buana Tbk	Oil, Gas & Coal
32.	GTSI	GTS Internasional Tbk	Oil, Gas & Coal
33.	HILL	Hilcon Tbk	Oil, Gas & Coal
34.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	Oil, Gas & Coal
35.	HRUM	Harum Energy Tbk	Oil, Gas & Coal
36.	HUMI	Humpuss Maritim Internasional Tbk	Oil, Gas & Coal
37.	IATA	MNC Energy Investment Tbk	Oil, Gas & Coal
38.	INDY	Indika Energy Tbk	Oil, Gas & Coal
39.	INPS	Indah Perkasa Sentosa Tbk	Oil, Gas & Coal
40.	ITMA	Sumber Energy Andalan Tbk	Oil, Gas & Coal
41.	ITMG	Indo Tambang Rayamegah Tbk	Oil, Gas & Coal
42.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	Oil, Gas & Coal
43.	KOPI	Mitra Energy Persada Tbk	Oil, Gas & Coal
44.	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk	Oil, Gas & Coal
45.	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	Oil, Gas & Coal
46.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	Oil, Gas & Coal
47.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	Oil, Gas & Coal

48.	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk	Oil, Gas & Coal
49.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	Oil, Gas & Coal
50.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	Oil, Gas & Coal
51.	MYOH	Samindo Resources Tbk	Oil, Gas & Coal
52.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	Oil, Gas & Coal
53.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	Oil, Gas & Coal
54.	PSSI	Pelita Samudra Shipping Tbk	Oil, Gas & Coal
55.	PTBA	Bukit Asam Tbk	Oil, Gas & Coal
56.	PTIS	Indo Straits Tbk	Oil, Gas & Coal
57.	PTRO	Petrosea Tbk	Oil, Gas & Coal
58.	RAJA	Rukun Raharja Tbk	Oil, Gas & Coal
59.	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk	Oil, Gas & Coal
60.	RIGS	Rigs Tenders Indonesia Tbk	Oil, Gas & Coal
61.	RKME	RMK Energy Tbk	Oil, Gas & Coal
62.	RKMO	Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk	Oil, Gas & Coal
63.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	Oil, Gas & Coal
64.	SGER	Sumber Global Energy Tbk	Oil, Gas & Coal
65.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk	Oil, Gas & Coal
66.	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk	Oil, Gas & Coal
67.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	Oil, Gas & Coal
68.	SMRU	SMR Utama Tbk	Oil, Gas & Coal
69.	SOCI	Soechi Lines Tbk	Oil, Gas & Coal
70.	SUGI	Sugih Energy Tbk	Oil, Gas & Coal
71.	SUNI	Sunindo Pratama Tbk	Oil, Gas & Coal
72.	SURE	Super Energy Tbk	Oil, Gas & Coal
73.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	Oil, Gas & Coal
74.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk	Oil, Gas & Coal
75.	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk	Oil, Gas & Coal
76.	TOBA	TBS Energy Utama Tbk	Oil, Gas & Coal
77.	TPMA	Trans Power Marine Tbk	Oil, Gas & Coal
78.	TRAM	Trada Alam Mineral Tbk	Oil, Gas & Coal
79.	UNIQ	Ulima Nitra Tbk	Oil, Gas & Coal
80.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	Oil, Gas & Coal
81.	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk	Oil, Gas & Coal

Sumber : www.idx.co.id. Data diolah oleh peneliti.

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. (Amin et al., 2023) Teknik sample yang digunakan dalam penelitian ini

adalah purposive sampling, yaitu Teknik sampling dengan cara pengambilan sampelnya ditentukan dengan menggunakan ciri khusus tertentu.

Sample penelitian ini adalah Perusahaan pertambangan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sample ini yaitu :

Tabel 3 2 Kriteria pengambilan sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan pertambangan sub sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023	81
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut tahun 2022-2023	(21)
	Jumlah keseluruhan Perusahaan yang digunalam sampel	60
	Total Sampel (60 × 2)	120

Sample yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 60 dengan 2 tahun berturut-turut setiap perusahaan pertambangan sub sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 3 3 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ABMM	ABM Investama Tbk
2.	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk
3.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
4.	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
5.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
6.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buaya Raya Tbk
7.	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk
8.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
9.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
10.	BUMI	Bumi Resources Tbk
11.	BYAN	Bayan Resources Tbk
12.	CBRE	Cakra Buana Resources Tbk
13.	CNKO	Exploitasi Energy Indonesia Tbk
14.	DEWA	Darma Henwa Tbk
15.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk

16.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
17.	ELSA	Elnusa Tbk
18.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
19.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
20.	GTBO	Garuda Tujuh Buana Tbk
21.	GTSI	GTS Internasional Tbk
22.	HILL	Hilcon Tbk
23.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
24.	HUMI	Humpuss Maritim Internasional Tbk
25.	IATA	MNC Energy Investment Tbk
26.	INDY	Indika Energy Tbk
27.	INPS	Indah Perkasa Sentosa Tbk
28.	ITMA	Sumber Energy Andalan Tbk
29.	ITMG	Indo Tambang Rayamegah Tbk
30.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
31.	KOPI	Mitra Energy Persada Tbk
32.	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
33.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
34.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
35.	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk
36.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
37.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
38.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
39.	PSSI	Pelita Samudra Shipping Tbk
40.	PTBA	Bukit Asam Tbk
41.	PTIS	Indo Straits Tbk
42.	PTRO	Petrosea Tbk
43.	RAJA	Rukun Raharja Tbk
44.	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk
45.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
46.	SGER	Sumber Global Energy Tbk
47.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
48.	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk
49.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
50.	SMRU	SMR Utama Tbk
51.	SOCI	Soechi Lines Tbk
52.	SURE	Super Energy Tbk
53.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
54.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
55.	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
56.	TOBA	TBS Energy Utama Tbk
57.	TPMA	Trans Power Marine Tbk
58.	UNIQ	Ulima Nitra Tbk
59.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
60.	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk

Sumber : www.idx.co.id. Data diolah oleh peneliti.

3.3 Definisi dan Operasional Perusahaan

Menurut (Sugiyono, 2018), definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberi arti atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Menurut (Hariadi et al., 2022) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun definisi operasional variable dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Menurut (Silvera, 2023), *Good Corporate Governance* adalah sistem, proses dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dean direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan principal dalam sebuah perusahaan. Pengukuran *Good Corporate Governance* menggunakan proksi Dewan Komisaris dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Sumber : (Silvera, 2023)

2. *Corporate Sosial Responsibility*

Menurut (Fangestu et al., 2020), *Corporate Social Responsibility* dapat diukur dengan menggunakan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi ke 4 (G4) yang berjumlah 91 indikator kinerja dalam 3 kategori (ekonomi, lingkungan, sosial). Semakin besar indeks pengungkapan 33. CSR pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan :

$$CSRSD = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan CSR Perusahaan}}{\text{Skor (91)}}$$

Sumber : (Fangestu et al., 2020)

3. Kinerja Keuangan

Menurut (Hariadi et al., 2022), Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk kinerja keuangan menggunakan ROA. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Hariadi et al., 2022)

Jadi, dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu Komposisi Dewan Komisaris (X1), *Corporate Social Responsibility* (X2), dan kinerja Keuangan (Y). Berikut disajikan tabel mengenai Operasional Variabel :

Tabel 3 4 Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
DK (X1)	$DK = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Rasio
CSR (X2)	$CSR = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan CSR Perusahaan}}{\text{Skor (91)}}$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Dimana data yang dapat diukur secara langsung dalam bentuk angka atau bilangan. Menurut (Sugiyono, 2018) Ada berbagai macam Teknik pengumpulan data, dan pilihan taktik bergantung pada jenis penelitian dan sumber data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder. (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Tujuan pengumpulan data dan Teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian tidak diragukan lagi. Sumber data sekunder yang digunakan dalam peneliti ini berasal dari laporan keuangan tahun 2023 yang telah diaudit dan dipublikasikan dari www.idx.co.id.

Maka dari itu, penelitian ini menggunakan study dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan data, berupa data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan

yang dipublikasikan oleh Perusahaan pertambangan sektor energy tahun 2023 yang diperoleh dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisa

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Regresi yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Metode analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis:

3.5.1 Statistik deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018), Uji Statistik Deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang diteliti meliputi jumlah data, mean dan standar deviasi dari masing-masing variable penelitian. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum untuk menilai populasi. Mean digunakan untuk menilai besar rata-rata populasi diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Metode pengujian data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik. Menurut (Sugiyono, 2018), Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis Pengujian asumsi klasik meliputi:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2018), Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Dasar pengambilan keputusan bias dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymptotic Significance), yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut (Sugiyono, 2018), Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antar anggota sampel. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (uji DW). Jika:

$dU < DW < 4-dU$, maka tidak terdapat autokorelasi.

$DW < DL$ atau $DW > 4-dL$, maka terdapat autokorelasi.

DW pada daerah keragu-raguan maka dianggap tidak ada autokorelasi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sugiyono, 2018), Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-Glejer yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variable bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen). Sedangkan jika kondisinya nilai Sig. correlations spearman's $>$ alpha (Tingkat ketelitian=5%), maka tidak terjadinya heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Multikolonieritas

Menurut (Sugiyono, 2018), Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- b) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga. Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variable independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variable dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Komposisi Dewan Komisaris dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan. Menurut (Sugiyono, 2018), Metode statistik untuk menguji pengaruh antara satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen adalah regresi.

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Karena penelitian menggunakan jenis penelitian Deskriptif maka peneliti menggunakan Metode analisis data digunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sumber : (Sugiyono, 2018)

Dengan keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

X1 = Dewan Komisaris

X2 = Corporate Social Responsibility

e = Error

a = Konstanta

b1 = Koefisien korelasi Dewan Komisaris

b2 = Koefisien korelasi *Corporate Sosial Responsibility*

1. Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut (Sugiyono, 2018), Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji hipotesis dengan data yang diperoleh dari hasil yang dikumpulkan pada definisi–definisi diatas sebagai proses untuk jenis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka metode statistik. Perolehan hasil hipotesis dapat melalui pengambilan keputusan yang berdasarkan kriteria sebagai berikut :

(1) Hipotesis ditolak artinya variabel independen secara individu berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai uji t menunjukkan $> 0,05$.

(2) Hipotesis diterima artinya variabel independent secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai uji t menunjukkan $< 0,05$.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Sugiyono, 2018), Koefisien determinasi pada regresi linier sering disebut dengan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel yang terikat. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent. Nilai koefisien

determinasi adalah nol sampai satu. Jika R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2), menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin kuat. Jika R^2 (semakin kecil nilai R^2), menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin melemah. Untuk mempermudah perhitungan koefisien korelasi (R) dan determinasi (R^2), maka akan dihitung menggunakan SPSS 25.